

Pengaruh Model Integratif Berdasarkan Daniel 6:1-28 Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa di SDN Cibojong

Aris Antonius

STT Kadesi Bogor

Email: arisantonius@gmail.com

Maria Titik Windarti

STT Kadesi Bogor

Email: mariawindarti3@gmail.com

Korespondensi Penulis: arisantonius@gmail.com

Abstract. *Integrative learning is a study that contains more than one subject into a particular learning theme, so that it can provide students with experience in the learning process by using a field of study approach. The integrative learning process can be seen in aspects such as the time aspect and learning process, curriculum aspects and teaching aspects. Based on the results of observations that have been made, students' motivation and interest in learning is low. This is shown by students' lack of enthusiasm in participating in learning due to monotonous learning, teachers still using a dictation system and the provision of learning tools being inadequate so that the learning process feels saturated and boring. Therefore, the activity of implementing this integrative learning model requires students to be more active than the teacher who is the guide in the learning process. As for the steps that must be taken in this learning activity, students must interact with the learning material and must interact with learning resources so that they can easily master the concepts and indices in the integrative learning process.*

Keywords: *The Influence of Integrative Models; The Integrative Model in Increasing Dispersion.*

Abstrak. Pembelajaran integratif merupakan sebuah studi yang memuat lebih dari satu mata pelajaran kedalam sebuah tema pembelajaran tertentu, agar dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam proses belajar dengan cara menggunakan pendekatan bidang studi. Proses pembelajaran integratif dapat dilihat pada aspek-aspek seperti dalam aspek waktu serta proses pembelajaran, aspek kurikulum serta aspek mengajar. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa motivasi dan minat belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton, guru yang masih menggunakan sistem mendikte dan penyediaan alat pembelajaran belum memadai sehingga proses pembelajaran terasa jenuh dan membosankan. Oleh sebab itu, kegiatan pelaksanaan model pembelajaran integratif ini mengharuskan siswa lebih aktif dari guru yang menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah yang harus di ambil dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa harus berinteraksi dengan materi pembelajaran tersebut serta harus berinteraksi dengan sumber-sumber pembelajaran agar dapat dengan mudah menguasai konsep dan indieksnya dalam proses pembelajaran integratif.

Kata-kata kunci: Pengaruh Model Integratif; Model Integratif dalam Meningkatkan Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia pendidikan sudah mulai membaik dan memperlihatkan banyak peningkatan. Terutama dalam sistem pembelajaran disekolah, seperti sistem pembelajaran yang diharuskan pemerintah menggunakan standar kurikulum 2013.

Karena itu pendidikan merupakan cara untuk memberikan dukungan kepada peserta didik agar mampu menjalankan tugas dengan mandiri, konsisten dan dapat membentuk kepercayaan diri. Secara sistem yang berlaku pendidikan dapat diwujudkan dengan cara melaksanakan proses pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja. Sesuai proses

perkembangan pembelajaran yang dilakukan menggunakan standar kompetensi, oleh sebab itu, sangat diperlukan suatu model pembelajaran seperti model pembelajaran integratif.

Dalam pembelajaran integratif ini disusun dengan tujuan agar membantu guru sekolah dasar agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekutan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat untuk dirinya sendiri serta untuk masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penerapan pembelajaran integratif yang terdapat dalam kurikulum 2013 memerlukan persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berperan disini adalah guru yang berguna untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif, dalam metode kuantitatif teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik penyebaran angket dan observasi kepada peserta didik yang akan diteliti. Jadi, dalam pengumpulan data maka teknik yang dipakai adalah teknik observasi dan angket. Pada teknik penelitian ini, pengamat akan menggunakan skala interval atau skala Linkert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran integratif merupakan sebuah studi yang memuat lebih dari satu mata pelajaran kedalam sebuah tema pembelajaran tertentu, agar dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam proses belajar dengan cara menggunakan pendekatan bidang studi. Proses pembelajaran integratif dapat dilihat pada aspek-aspek seperti dalam aspek waktu serta proses pembelajaran, aspek kurikulum serta aspek mengajar.

a. Hakekat model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Adapun pembelajaran menurut para tokoh yaitu :

Menurut Soemkanto, merupakan kajian konseptual yang membuat prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan belajar tertentu

serta berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan menurut Amri, model Pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu :

Pertama, rasional teoretik logis yang dirangkai oleh para pencipta ataupun pengembangnya; Kedua, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar agar dicapai tujuan; Ketiga, perilaku mengajar yang diperlukan agar pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan berhasil; Keempat, lingkungan tempat belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Dari uraian tersebut di atas pengamat menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan, pedoman, prosedur, serta pola yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas secara efektif dan efisien.

b. Model pembelajaran integratif

Clark menjelaskan bahwa agar dapat merancang serta melaksanakan kurikulum integratif ini diperlukan beberapa syarat yaitu sebagai berikut :

Pertama, Filosofi yang harus dipahami disini merupakan teori yang berlandaskan pembelajaran integratif serta yang berpusat pada peserta didik dan teori mata pelajaran. Jika penguasaan teori dan filosofinya kuat maka akan memberikan keberhasilan terhadap pelaksanaan pembelajaran; Kedua, Mengembangkan staff, semua yang terlibat dalam mengurus kepentingan pendidikan dituntut harus menguasai filosofi serta teori pembelajaran integratif, strategi pembelajaran dari sisi kesluasannya mau pun kedalamannya; Ketiga, adanya komunitas yang mendukung seperti sekolah dituntut sebagai organisasi pembelajar; Keempat, pemimpin berdedikasi, para pemimpin dalam organisasi merupakan pencipta visi, membentuk tim, memberikan penugasan dan dapat memotivasi bawahannya.

c. Hakekat model pembelajaran integratif

Pembelajaran integratif yang dikemukakan oleh Fogarty merupakan tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan antar bidang studi, menggabungkan bidang studi dengan cara menetapkan mementingkan kurikuler dan menentukan keterampilan, konsep dan sikap yang bertumpang tindih dalam beberapa bidang studi.

Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini menjelaskan bahwa model integratif merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu.

Berdasarkan pengertian tokoh-tokoh diatas, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa model pembelajaran integratif merupakan model pembelajaran dengan menggabungkan beberapa bidang studi yang memiliki asensi yang sama ke dalam sebuah topik tertentu.

1. Ciri-ciri model pembelajaran integratif

Pada pembelajaran integratif memiliki ciri-ciri sebagai berikut : Pertama, memusatkan pada peserta didik; Kedua, secara langsung dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik; Ketiga, pemisahan antar muatan pembelajaran tidak terlihat jelas; Keempat, memberikan berbagai macam konsep pelajaran kedalam satu proses pembelajaran yang saling terkait; Kelima, keterpaduan yang bersifat luwes; Keenam, nantinya hasil yang akan didapatkan dalam pembelajaran ini dapat mengembangkan niat dan bakat peserta didik.

2. Tujuan model pembelajaran integratif

Adapun tujuan pembelajaran integratif adalah: Pertama, mudah dalam memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; Kedua, dapat mempelajari dan mengembangkan pengetahuan berbagai kompetensi mata pelajaran dengan tema yang sama; Ketiga, mampu memahami terhadap materi pelajaran lebih mendalam serta lebih berkesan; Keempat, dapat mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan cara mengaitkan berbagai mata pelajaran dengan menggunakan pengalaman peserta didik; Kelima, peserta didik lebih bergairah dalam belajar dikarenakan mereka dapat berkomunikasi secara langsung seperti, bercerita, bertanya, menulis serta mempelajari pelajaran lainnya; Keenam, dapat merasakan manfaat serta makna belajar karena materi yang disediakan sangat mudah dipahami karena dibuat sesuai dengan tema yang jelas; Ketujuh, guru jadi memiliki waktu luang dan dapat dengan mudah mempersiapkan materi terpadu sekaligus dalam 2 atau 3 pertemuan atau lebih sebagai pengayaan; Kedelapan, peserta didik dapat mengembangkan sikap budi pekerti serta moralnya dengan cara mengangkat sejumlah budi pekerti yang dapat diselesaikan dengan situasinya.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran integratif

a. Kelebihan

Sedangkan pembelajaran integratif memiliki beberapa tipe, yaitu : Pertama, kemungkinan adanya pemahaman antar bidang studi, lebih memfokuskan kepada isi pembelajaran yang memiliki strategi berfikir, siswa mampu dan memiliki keterampilan serta ide-ide yang mencakup banyak dimensi; Kedua, dapat memotivasi peserta didik dalam belajar, tipe integratif ini juga dapat memberikan perhatian pada bermacam bidang, tipe ini tidak membutuhkan penambahan waktu.

b. Kekurangan

Adapun kekurangan tipe integratif ini yaitu : Pertama, pada guru harus menguasai konsep, sikap serta keterampilan yang menjadi prioritas; Kedua, penerapannya memerlukan tim bidang studi, baik dalam perencanaan karena sangat sulit untuk menerapkan tipe ini; Ketiga, memerlukan bidang studi baik perencanaan maupun pelaksanaannya; Keempat, pengintegrasian kurikulum ini memerlukan konsep-konsep dari masing-masing bidang studi dikarenakan adanya sumber belajar yang sangat beraneka ragam.

4. Model Pembelajaran Integratif berdasarkan Kitab Daniel 6:1-28

Kitab Daniel merupakan salah satu kitab yang didalamnya menceritakan providensi Allah yang begitu jelas dalam segalanya atas kerajaan-kerajaan dunia dalam konteks kitab Daniel.

a. Deskripsi kitab Daniel

Kitab Daniel yaitu salah satu Alkitab yang memuat tentang “laporan aktivitas-aktivitas dan penglihatan Daniel, seorang Yahudi terhormat didalam pembuangan Babel”. Pada kitab Ibrani, kitab ini terdapat dalam ketuvim; sedangkan dalam alkitab Kristen kelompokkan dalam nabi-nabi besar. Oleh karena itu kitab Daniel ini dipandang sebagai teks kanonik baik dalam keyakinan Yahudi maupun Kristen.

1. Latar belakang kitab Daniel

Nama Daniel yang artinya “Allah adalah Hakim(ku)” merupakan seorang pemeran utama serta menjadi penulis dari kitab ini. Daniel tidak hanya dinyatakan dalam “Daniel 12:4”, tetapi juga ada banyak sumber dan petunjuk yang menuliskan riwayat hidupnya seperti pasal 7-12 (Daniel 7:1-12:13). Yesus mengaitkan kitab Daniel dengan (Matius 24:15) mengutip Daniel 9:27.

Kitab ini berisi berbagai peristiwa penyerangan pertama dari Zebukadnezar ke Yerusalem (tahun 605 SM) sampai tahun ketiga dari pemerintahan Koresy (tahun 536 SM). Jadi dasar dari kitab ini adalah Babel yang selama 70 tahun lamanya pembangunan yang di nubuatkan oleh Yeremia (bd Yer 25:11). Daniel merupakan seorang remaja yang pada saat peristiwa dalam pasal 1 (Daniel 1:1-21) ada dan sampai pada akhir usia 80-an ketika mendapatkan penglihatan dalam pasal 9-12 (Daniel 9:1--12:13). Ia kemungkinan dapat hidup sampai tahun 350 SM, menuntaskan kitab ini dalam usianya yang lanjut umur (bd Yohanes dan kitab Wahyu).

Pengertian terhadap kitab Daniel ini diperoleh dari keseluruhan kitab (bd. Yeh 14:14,20). Daniel bisa dipastikan merupakan keturunan dari Raja Hizkia (bd. 2Raj 20:17-18 ; Yes 39:6-7); sepertinya ia memungkinkan berasal dari keluarga yang terdidik dan merupakan

kalangan atas di Yerusalem (Daniel 1: 3-6), disebabkan Nebukadnezar dipastikan tidak akan memilih orang dari kalangan bawah. (Daniel 1:4,17). kemungkinan Daneil menjadi sida-sida di Babel seperti tradisi bagi pekerja laki-laki di istana (bd Daniel 1:3; 2Raj 20:18; Mat 19:12). Kemujuran Daniel di Babel dikarenakan integritas kepribadian, karunia nubuatan dan campur tangan Allah yang menyebabkan Ia mendapatkan kenaikan kedudukan penting dan penuh tanggung jawab (Daniel 2:46-49; Daniel 6:1-3).

Secara peristiwa yang terjadi, Daniel merupakan salah satu nabi terakhir dari perjanjian lama. Juga Hagai, Zakharia dan Maleakhi pengikutnya dalam aliran nubutan perjanjian lama. Ia merupakan rekan sezaman lebih muda dari Yeremia serta dipastikan juga umurnay sama dengan Yehezkiel.

2. Penulis kitab Daniel

Penulis kitab Daniel mengatakan nabi Daniel sebagai penulisnya (Daniel 9:2; 10:2). Daniel sebagai penulis kitab juga dinyatakan Yesus dalam (Matius 24:15). Kitab Daniel kemungkinan dapat dipastikan dituliskan dalam kurun waktu antara tahun 540- 530 SM. Pada tahun 605 SM, Nebukadnezar Raja Babel mengalahkan dan menguasai Yudea. Ia men deportasi sebagian besar penduduk Yudea ke Babel - termasuk Daniel. Daniel melayani di istana kerajaan Nebukadnezar dan penguasa setelah Nebukadnezar. Kitab Daniel mencatat semua aktivitas, nubuatan, dan penglihatan nabi Daniel. Salah satu yang menjadi ayat kunci, Daniel 1:19-20, "Raja bercakap-cakap dengan mereka; dan di antara mereka sekalian itu tidak didapati yang setara dengan Daniel, Hananya, Misael dan Azarya; maka bekerjalah mereka itu pada raja. Dalam tiap-tiap hal yang memerlukan kebijaksanaan dan pengertian, yang ditanyakan raja kepada mereka, didapitinya bahwa mereka sepuluh kali lebih cerdas dari pada semua orang berilmu dan semua ahli jampi di seluruh kerajaannya."

3. Tema kitab Daniel

Meskipun isi serta jenis sastra di pasal 1-6 (kisah) berbeda dari pasal 7-12 (visi), serta bahasa 1:1-2:4a dan 8-12 Ibrani sedangkan 2:4b-7:28 Aram, namun ada dua kesamaan yang dimiliki dalam pesannya. Yaitu: Pertama, Allah pegang kendali serta akhirnya akan menjadi sang Pemenang; Kedua, umat Allah sanggup bertahan serta selamat melalui zaman dan dunia yang meracuni.

4. Tujuan Penulisan

Ada dua maksud untuk penulisan kitab Daniel yaiyu : Pertama, untuk menenteramkan hati umat perjanjian lama bahwa hukuman pembuangan mereka di antara bangsa-bangsa kafir tidak akan menjadi nasib tetap mereka; Kedua, agar bisa mewariskan kepada umat Allah

sepanjang sejarah berbagai penglihatan bersifat nubuat tentang kedaulatan Allah atas bangsa-bangsa serta kemenangan terakhir kerajaan-Nya di bumi.

Adapun kedua maksud ini yang ditunjukkan dalam keseluruhan kitab ini mengenai kehidupan Daniel dan ketiga sahabatnya yang telah ditulis dalam nubuat dan pelayanan Daniel. Kitab ini menyatakan bahwa janji-janji Allah untuk memelihara dan mengembalikan umat perjanjianNya yaitu sama dengan kerajaan Mesias yang akan datang dan akan bertahan selamanya.

a. Eksposis kitab Daniel 6:1-28

Dari kitab Daniel 6:1-28, peneliti akan mengambil dua ayat berikut ini:

“(5) Kemudian para pejabat tinggi dan wakil raja itu mencari alasan dakwaan terhadap Daniel dalam hal pemerintahan, tetapi mereka tidak mendapat alasan apapun atau sesuatu kesalahan, sebab ia setia dan tidak ada didapati sesuatu kelalaian atau sesuatu kesalahan padanya. (17) Sesudah itu raja memberi perintah, lalu diambillah Daniel dan dilemparkan ke dalam gua singa. Berbicaralah raja kepada Daniel: "Allahmu yang kausembah dengan tekun, Dialah kiranya yang melepaskan engkau !”.

Pada ayat 5 bercerita tentang kesetiaan Daniel dalam hal pemerintahan. Kesetiaan atau setia dalam bahasa Ibrani (נָאֵם), aman (אָמַן, mē·hê·man). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) setia adalah berpegang teguh (pada janji, pendirian, dan sebagainya); patuh; taat (bagaimanapun berat tugas yang harus dijalankannya, ia tetap melaksanakannya, dan tetap memenuhi janjinya); tetap dan teguh hati (dalam persahabatan dan sebagainya); berpegang teguh (dalam pendirian, janji, dan sebagainya).

Pada ayat 17 berbicara tentang Ketekunan seorang Daniel terhadap kepercayaannya kepada Allah. Ketekunan atau tekun dalam Kamus Besar bahasa Indonesia berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh.

Dari uraian cerita diatas dapat kita simpulkan secara singkat Darius menyatakan bahwa wakil raja-raja serta tiga orang yang mengepalai mereka, termasuk Daniel.

Karena Daniel mempunyai nilai yang sangat baik, maka raja hendak mengangkat Daniel menjadi pemimpin mereka. Wakil-wakil raja merasa cemburu, kemudian mengadakan kesepakatan untuk mengusir Daniel. Mereka membuat usulan kepada raja untuk membuat perintah larangan untuk menyembah kepada dewa serta ilah lain selain raja. Dan Daniel ternyata menyembah Allah, sehingga dia harus dihukum dengan masuk ke gua singa. Namun ternyata Daniel tidak dimakan oleh singa tersebut. Kemudian raja memberi perintah untuk mengeluarkan Daniel serta wakil raja-raja yang sebanyak 120 orang itu dilemparkan kedalamnya menggantikan Daniel. Dan akhirnya mereka semua mati, sedangkan Daniel

mendapatkan kedudukan yang tinggi dikerjaan, serta raja memberitahukan kepada semua orang harus takut dan gentar kepada Allah.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, bahwa motivasi dan minat belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton, guru yang masih menggunakan sistem mendikte dan penyediaan alat pembelajaran belum memadai sehingga proses pembelajaran terasa jenuh dan membosankan.

Oleh sebab itu, kegiatan pelaksanaan model pembelajaran integratif ini mengharuskan siswa lebih aktif dari guru yang menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran tersebut. Adapun langkah-langkah yang harus di ambil dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa harus berinteraksi dengan materi pembelajaran tersebut serta harus berinteraksi dengan sumber-sumber pembelajaran agar dapat dengan mudah menguasai konsep dan indiesnya dalam proses pembelajaran integratif.

Dalam proses ini sebenarnya memiliki kendala serta hambatan dalam pelaksanaannya. Begitupun yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran integratif pada kurikulum 2013 ini. Adapun tujuan dari pembelajaran integratif ini adalah :

Pertama, mudah dalam menentukan tema atau topik; Kedua, dapat mengembangkan pengetahuan melalui materi pada mata pelajaran yang memiliki bermacam jenis kompetensi didalamnya yang memiliki tema yang sama; Ketiga, agar dapat memahami materi pelajaran yang lebih mendalam dan berkesan; Keempat, meningkatkan kemampuan berbahasa; Kelima, meningkatkan semangat untuk belajar karena mereka bisa atau dapat berkomunikasi secara langsung seperti bercerita, menulis serta dapat mempelajari yang lainnya; Keenam, manfaatnya dapat dirasakan karena konteks dalam materinya menyediakan tema yang sangat jelas; Ketujuh, guru mempunyai banyak waktu, karena materi pelajaran yang terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dalam beberapa pertemuan; Kedelapan, moral serta budipekerti peserta didik dapat berkebang.

Model pembelajaran ini sangat diperlukan di SD Negeri Cibojong karena setelah melakukan wawancara oleh pengamat pada tanggal 8 april 2022 dengan Bapak Dalin, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN Cibojong, beliau mengatakan bahwa sejauh ini penerapan model pembelajaran integratif sudah diterapkan. Namun ada beberapa kendala yang di alami selama penerapan pembelajaran tersebut.

Pertama, siswa masih kesulitan dalam memahami dan menyasukain diri dengan tema pembelajaran integratif karena tidak sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, sehingga sangat sulit untuk menerapkan dan mengembangkan pembelajaran integratif di SDN Cibojong;

Kedua, contoh silabus yang ada memiliki beberapa macam pendekatan sehingga, menyebabkan beberapa masalah dalam menerapkan pembelajaran tersebut; Ketiga, bahan ajar untuk model pembelajaran integratif beberapa materinya masih bersifat umum sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi lingkungan siswa, sehingga ini merupakan bagian dari hambatan atau kendala dalam penerapan pembelajaran integratif.

Berdasarkan yang sudah uraikan diatas maka peneliti akan membuat judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Integratif Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Siswa Di SD Negeri Cibojong”.

KESIMPULAN

Pada bab ini akan membahas tentang kesimpulan, penutup dan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dari bab satu sampai bab empat. Berdasarkan data-data deskripsi yang telah dipaparkan mengenai Pengaruh Model Integratif Berdasarkan Daniel 6:1-28 Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa Di Sdn Cibojong

Pertama, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Model Integratif memiliki pengaruh dalam meningkatkan pembelajaran siswa di SDN Cibojong.

Kedua, berdasarkan hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa adanya pengaruh model integratif berdasarkan daniel 6:1-28 dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Ketiga, berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa nilai signifikan model integratif (X) meningkatkan pembelajaran siswa (Y) sebesar 0,007. Nilai sig = $0,007 < 0,05$, maka H_0 di tolak, karena H_0 di tolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara model integratif berdasarkan daniel 6:1-28 dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

REFERENSI

- Yovita, 2014. *Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Kelas IVB SD Negeri Percobaan 3 Pekam*. Yogyakarta.
- Sadaria, 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Integratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP LKMD Ketapang*.
- Hidayah, 2015. *Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*.
- Nurdinah, 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains secara integratif melalui Situation-Based*.

- Agustina Tri, *Pembelajaran Tematik-Integratif Untuk Membentuk Generasi Penerus Bangsa Yang Berkarakter Dan Berakhlak Mulia* (Disampaikan pada Kongres dan Konferensi Ilmiah HEPI di Bali, 18-20 September 2014).
- Jefryadi, 2016. *Model Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kurikulum 2013 (Studi Kasus: MIN Yogyakarta II dan MI Ma"had Islamy Kotagede Yogyakarta) Tesis*, Program Megister (S2) Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Herry Hernawan dan Novi Resmi, *Konsep Dasar...*, hal 1.20
- Dr.A.Halim, 2020. *Pengembangan video pembelajaran integratif berbasis e-learning untuk pengurangan miskonsepsi (e-vimis) pada konsep gaya*, Banda Aceh.
- Hastuti, 2014. *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Pembelajaran Terpadu Model Integrated Bermuatan Pedidikan Karakter*.
- Arsiah Arsyad, A. H. 2021. *Penerapan Pembelajaran Terpadu Model Integrated Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V-C SD Negeri Beroanging Kecamatan Tallo Kota Makassar*. *Bosowa Journal Of Education* , 1-8.
- Muqoyyanah, A. R. 2010. *Efektivitas dan efisiensi model pembelajaran ipa terpadu tipe integrated dalam pembelajaran tema cahaya*. *Jurnal pendidikan fisika indonesia* , 44-47.
- Trianto, 2017. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ardi Nugroho, Ikhlasul.2013. *Pengembangan model pembelajaran integratif (science Process skills, cmap tools, dan cue framework) guna Membekali kemampuan merencanakan pembelajaran Tematik bagi mahasiswa pgsd*. Yogyakarta.
- Nengsi, Ratika.2021. *Penerapan metode integratif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik* .
- Suharsimi Arikinto.2010. *Mertode Penelitian (Yogyakarta: Renika Cipta, 2010)*, 35